BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah Oktober 2020 sampai selesai. Dengan tahun pengamatan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 diperoleh data yang menunjukkan gambaran pengaruh pendapatan asuransi terhadap laba neto.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lima Perusahaan Asuransi Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Perusahaan Allianz Utama Indonesian Unit Syariah, Astra Buana Unit Syariah, Asuransi Central Asia Unit Syariah, Asuransi Sinar Mas Unit Syariah, Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memliki laporan keuangan yang fluktuatif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakaan seluruh subjek penelitian. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan untuk populasi yang terbatas dan subjeknya tidak terlalu banyak. Objek dalam populasi dipelajari, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulannya berlaku untuk seluruh populasi.[1] Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan tahunan pada perusahaan Asuransi Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan semua metode perhitungan Pendapatan Asuransi untuk melihat apakah ada pengaruh terhadap Laba Neto.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.[2] Jika populasinya besar, dan penelitian tidak memungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang

---

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian: suatu pendekatan produk* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), h.183

[2] Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.81

dapat diambil dari populasi tersebut.[3] Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan populasi yaitu perushaan Asuransi Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penerbitan laporan keuangan tahunan unit syariah lengkap dengan data di website resmi masing-masing perusahaan periode 2014-2019. Adapun perusahaan yang diteliti adalah :

1) Perusahaan Allianz Utama Indonesian Unit Syariah
2) Perusahaan Astra Buana Unit Syariah
3) Perusahaan Asuransi Central Asia Unit Syariah
4) Perusahaan Asuransi Sinar Mas Unit Syariah
5) Perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah

C. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang dicapai (diperoleh)

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.80-81

dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi (pengukuran) lainnya.[4]

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk menperoleh informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek individu (responden) atau dari suatu badan (instansi) yang sengaja mengumpulkan data.[5]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpaling dalam proses penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data, jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan teknik data dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengakses data pada perusahaan Asuransi Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

---

[4] Wiratna surjaweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015). h.39

[5] Supangat, *Dalam Kajian Deskriptif Inferensi dan Nonparametik*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.2

E. Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai sehingga diperoleh informasi tentangny, kemudian ditarik kesimpulan.[6] Dalam penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu:

1) Variabel Bebas (Independen)

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positive atau negative. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (Independen) atau variabel (X) adalah pendapatanl asuransi.

2) Variabel Terikat (Dependen)

   Variabel terikat atau variabel (Dependen) yaitu variabel yang hasil nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen atau variabel (Y) yaitu laba neto.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan untuk

---

[6] Jonh Willey dan Sons Inc, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta:Salemba Empat,2017), h. 77

penelitian. Pengujian ini juga untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas pada model regresi. Dalam penelitian ini digunakan beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebagai syarat untuk melakukan uji regresi sehingga nantinya dapat diperoleh penelitian yang BLUE (Best Linear Estimator). Masing-masing uji asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat untuk melakukan teknik analisis statistik parametrik. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal atau tidak.[7] Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan menurun. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan satu sampel Kolmogrov Smirnov, dengan ketentuan jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka data berdistribusi

[7] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarierte dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h.154

normal, sedangkan jika hasil satu sampel Kolmogrov Smirnov menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.[8] Hasil uji normalitas statistik lebih penting digunakan dan menjadi standar untuk menentukan apakah suatu data memenuhi persyaratan uji statistik parametrik.

Untuk menentukan normalitas, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

1) Tetapkan tingat signifikansi uji misalnya $\alpha = 0,05$
2) Perbandingan p dengan taraf signifikan diperoleh.
3) Jika signifikan yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

[8] IPN pratami, "Pengaruh Sistem imformasi Akuntansi Manajemen dan Budaya Organisasi terhadap KInerja Manajerial".(Universitas Pasundan, Bandung, 2015), h. 45

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk melihat ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.[9] Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas adalah varians residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi dimana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara :

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian

[9] Iskandar Ahmaddien dan Yofy Syarkani, *Statistika Terapan dengan Sisstem SPSS*, (Bandung: ITB Press , 2019), h.40

menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari keluaran regresi titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.[10]

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara *counfounding eror* pada periode t dengan *eror* pada periode t-1 (sebelumnya), jika terdapat autokorelasi maka disebut ada masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (D-W Test), yaitu uji yang digunakan untuk menguji ada

[10]Angrita Denziana, " *Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Againts Stock Return",* Jurnal Akuntansi dan keuangan, Vol. 5, No. 2, (September 2014), h. 6-7

tidaknya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi antar variabel yang diamati.[11]

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Pertama, Uji Durbin-Watson (DW Test). test ini hanya digunakan untuk auntokorelasi orde pertama (first orderautocorelation) dan membutuhkan intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag antar variabel penjelas. Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : p = 0 (baca: hipotesis nol tidak ada autokorelasi)

Ha : p ≠ 0 (baca: hipotesis alternatif terdapat autokorelasi)

Ada tidaknya autokorelasi adalah :

1) Jika nilai DW antara du sampai 4-du, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi

[11] http://junaidichaniago.wordpress.com/ dinduh pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 17:38

2) Jika nilai DW lebih kecil dari dl, koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Artinya, terdapat autokorelasi positif.
3) Jika nilai DW terletak diantara dl dan du, maka tidak dapat disimpulkan.
4) Ketika nilai DW lebih besar dari 4-dl, kofisien autokorelasi lebih besar dari nol. Artinya, ada autokorelasi negative.
5) Jika nilai DW berada diantara 4-du dan 4-dl maka tidak dapat disimpulkan.[12]

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Jika hanya satu variabel yang digunakan dalam model, maka teknik ini disebut sebagai regresi linier sederhana.[13]

Analisis regresi linear sederhana merupakan metode pendekatan untuk memodelkan hubungan antara satu

[12] Andryan Setyadarhma, "Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS 16.0", (Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2010), h. 4

[13] Johan Harlan, *Analisis Regresi Linier*, (Jakarta : Gunadharma, 2018), h. 5

variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan variabel X akan diikuti oleh perubahan variabel Y secara teratur.

Tujuan utama penggunaan penelitian regresi ini adalah untuk memprediksi atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel independen dengan demikian, keputusan dapat dibuat untuk memprediksi seberapa besar nilai variabel dependen akan berubah ketika nilai variabel meningkat atau menurun.[14]

Bentuk persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$Y' = a+b X +\varepsilon i$

Keterangan:

Y' = Variabel terikat sebagai variabel yang diprediksi

X = Variabel bebas, nilai variabel diketahui.

a = Koefisien sebagai intersep (*intercept)*, jika nilai X=0 maka nilai Y=a. Nilai a ini dapat diartikan

[14] Sofar Silaen dan Yaya Herianto, *Pengantar Statistik Sosial*, (Jakarta: IN Media, 2013), h.139

sebagai kontribusi faktor lain terhadap variabel Y.

b = Koefisien regresi sebagai kemiringan (*slop line slop*). Nilai b adalah besarnya perubahan variabel Y ketika variabel X berubah.

εi = Error atau Galat.

3. Uji Hipotesis

Sumber untuk menentukan asumsi dasar, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Penelitian bertujuan untuk menemukan sesuatu yang diyakini kebenarannya pada tingkat tertentu, dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dalam bentuk masalah penelitian. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, disusunlah jawaban sementara yang kemudian dibuktikan melalui penelitian empiris, namun pernyataan tersebut masih bersifat dugaan dan pada tahap ini kami mengumpulkan data untuk menguji hipotesis kami. Oleh karena itu, sebelum mencari jawaban faktual, terlebih dahulu kita coba menjawab secara teoritis.

Hipotesis statistik adalah hipotesis yang dinyatakan oleh parameter dari suatu populasi. Pengertian pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji validitas hipotesis statistik suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi. Sedangkan fungsi hipotesis adalah:

1) Untuk menguji kebenaran suatu teori
2) Memberikan ide-ide baru untuk mengembangkan suatu teori.
3) Memperluas pengetahuan peneliti tentang suatu fenomena yang sedang dipelajari.[15]

Hipotesis adalah suatu proses dari pendugaan parameter dalam populasi, yang membawa kita dalam perumusan segugus kaidah yang dapat membawa kita pada suatu keputusan akhir, yaitu menolak atau menerima pernyataan tersebut.

Pengujian hipotesis adalah uji kebenaran statistik tentang suatu pernyataan untuk menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Dalam pengujian

[15] Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), h. 75

hipotesis bukti dikumpulkan dalam bentuk data untuk menentukan apakah menolak atau menerima pernyataan yang diasumsikan.[16] Ada dua jenis pengujian hipotesis terhadap koefesien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t dan Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Pengujian Signifikan (Uji Hipotesis) dengan Uji t. Uji tersebut merupakan uji statistik yang sering dijumpai pada kelompok statistic parametrik. Uji statistic t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak.

Langkah-langkah pengujian (test-t) adalah sebagai berikut:

a) Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

[16] Sinta Damerea Simanjuntak, *Statistik Penelitian Pendidikan dengan Aplikasi Ms.Excel dan SPSS* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020) , h.48

H_1 : Ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Tingkat signifikansi 0,05 merupakan ukuran yang sering digunakan dalam penelitian.

c) Tentukan t hitung

t hitung diperoleh dari SPSS

d) Tenentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada α = 5% : 2 = 2,5% (Uji dua sisi) dengan menghitung derajat kebebasan (df) n-k-1 dimana adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas.

e) Kriteria pengujian

Ho diterima jika t tabel $\leq$ t hitung

Ho ditolak jika t hitung $\geq$ t tabel

f) Pengujian Hipotesis

Ho : $\beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen.

Ha : $\beta \neq 0$ ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mempelajari ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan analisis regresi memprediksi seberapa jauh pengaruh tersebut secara spesifik, tujuan analisis korelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, dan jika ada suatu hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Secara teoritis, dua variabel bisa sama sekali tidak berhubungan (r = 0) berhubungan sempurna (r = 1), atau di antara keduanya. Arah korelasi juga bisa positif (berhubungan dalam arah yang sama) atau berhubungan negatif dengan arah yang berlawanan.

Nilai koefisien korelasi adalah nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan (keeratan) suatu hubungan antar variabel, koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 sampai dengan +1. Sifat nilai koefisien korelasi adalah plus (+) atau minus (-). Ini menunjukkan arah korelasi ini. Arti dari korelasi :

1) Korelasi positif (+) artinya jika variabel x1 mengalami kenaikan maka variabel x2 juga mengalami kenaikan atau jika variabel x2 mengalami kenaikan maka variabel x1 juga akan mengalami kenaikan.
2) Korelasi negative (-) berarti jika variabel x1 mengalami kenaikan maka variabel x2 juga mengalami penurunan atau jika variabel x2 mengalami kenaikan maka variabel x1 juga akan mengalami penurunan.

Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokan sebagain berikut :

1) 0.00 sampai 0.199 berarti korelasi tersebut memiliki keeratan yang sangat rendah.

2) 0.200 sampai 0.399 artinya korelasi tersebut memiliki keeratan yang rendah.
3) 0.400 sampai dengan 0.599 berarti korelasi tersebut memiliki keeratan yang sedang.
4) 0.600 sampai 0.799 berarti korelasi terebut memiliki keeratan yang kuat.
5) 0.800 sampai 1.000 berarti korelasi tersebut memiliki keeratan yang sangat kuat.[17]

5. Analisis Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan koefisien determinasi secara parsial. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan setiap variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (lebih dari satu variabel bebas: *Xi; i* = 1, 2, 3, 4, dst) secara bersama-sama.

[17] Nugroho Agung, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h.36

Sedangkan R adalah koefisien korelasi berganda yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskannya secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk menguji koefisien determinasi (adjusted R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase kontribusi variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar dari nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Artinya jika $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jika R^2 yang disesuaikan semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan jika Adjusted R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, bisa dikatakan semakin kecil juga. pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sedangkan kriteria untuk menganalisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1) Jika *Kd* mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.

2) Jika *Kd* mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependent).